

KLIPPING BERITA MEDIA MASSA



Rabu, 20 Maret 2019



**BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT**

KATA PENGANTAR

Klipping Media Massa adalah kumpulan guntingan berita yang kami sajikan secara rutin. Guntingan berita ini kami seleksi dari berita yang muncul di media cetak. Adapun tema berita yang kami pilih adalah berita yang berkaitan dengan organisasi dan substansi Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan yang berkaitan dengannya.

Kami berharap klipping ini bermanfaat untuk monitoring media BPIW.

Hormat kami

Tim penyusun

DAFTAR ISI

No	Media	Tanggal	News Title	Resume
1	Media Indonesia (halaman 13)	Rabu,20 Maret 2019	Pengembangan Infrastruktur Berbasis Kewilayahan	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PU-Pera) menyampaikan bahwa pemerintah menggunakan pendekatan berbasis kewilayahan atau wilayah pengembangan strategis (WPS) untuk mengembangkan infrastruktur di Tanah Air. Saat ini tercatat seluruh wilayah Indonesia dikelompokkan dalam 35 WPS. “Dalam WPS itu terdapat Kawasan tematik yang didukung pengembangnya, seperti Kawasan industri, Kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN), Kawasan ekonomi khusus (KEK), Kawasan perdesaan prioritas nasional (KPPN), dan lainnya,” ungkap Kepala Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian PU-Pera Hadi Suahyono dalam rangkaian Konsultasi Regional (Konreg) 2019 di Bogor, Jawa Barat, Senin (18/3) malam.
2	Bisnis Indonesia (halaman 7)	Rabu,20 Maret 2019	Jalan Elak 17 Kilometer Dibangun di Mandalika	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berencana membangun jalan elok yang menghubungkan Bandara Internasional Lombok dengan Kawasan pariwisata Mandalika sejauh 17 kilometer. Keberadaan jalan ini bakal mendukung aktivitas pariwisata di Mandalika seiring dengan rencana penyelenggaraan balap motor MotoGP pada 2021. Kepala Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kementerian PUPR Hadi Suahyono mengatakan bahwa jalan elok (by pass) akan menjadi alternatif untuk mempercepat mobilitas dari bandara ke Mandalika.
3	Bisnis Indonesia (halaman 7)	Rabu,20 Maret 2019	Produsen Yakin Serapan 30% Tercapai	Produsen material beton optimis memenuhi target serapan sebesar 30% pada proyek konstruksi nasional sebagaimana ditargetkan oleh pemerintah. Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pracetak dan Prategang Indonesia (AP3I) Wilfred Singkali mengatakan bahwa pada tahun ini target serapan material beton terhadap proyek infrastruktur masih akan mengikuti proyeksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Judul	Pengembangan Infrastruktur Berbasis Kewilayahan	Tanggal	Rabu,20 Maret 2019
Media	Media Indonesia (halaman 13)		
Resume	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PU-Pera) menyampaikan bahwa pemerintah menggunakan pendekatan berbasis kewilayahan atau wilayah pengembangan strategis (WPS) untuk mengembangkan infrastruktur di Tanah Air. Saat ini tercatat seluruh wilayah Indonesia dikelompokkan dalam 35 WPS. “Dalam WPS itu terdapat Kawasan tematik yang didukung pengembangnya, seperti Kawasan industri, Kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN), Kawasan ekonomi khusus (KEK), Kawasan perdesaan prioritas nasional (KPPN), dan lainnya,” ungkap Kepala Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian PU-Pera Hadi Sucahyono dalam rangkaian Konsultasi Regional (Konreg) 2019 di Bogor, Jawa Barat, Senin (18/3) malam.		

Pengembangan Infrastruktur Berbasis Kewilayahan

KEMENTERIAN Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PU-Pera) menyampaikan bahwa pemerintah menggunakan pendekatan berbasis kewilayahan atau wilayah pengembangan strategis (WPS) untuk mengembangkan infrastruktur di Tanah Air. Saat ini tercatat seluruh wilayah Indonesia dikelompokkan dalam 35 WPS.

“Dalam WPS itu terdapat kawasan tematik yang didukung pengembangnya, seperti kawasan industri, kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN), kawasan ekonomi khusus (KEK), kawasan perdesaan prioritas nasional (KPPN), dan lainnya,” ungkap Kepala Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian PU-Pera Hadi

Sucahyono dalam rangkaian Konsultasi Regional (Konreg) 2019 di Bogor, Jawa Barat, Senin (18/3) malam.

Hadi mencontohkan kawasan industri yang didukung untuk berkembang seperti Kendal, Jawa Tengah, dan Gresik, Jawa Timur, serta untuk KEK terdapat Tanjung Lesung, Banten. Selanjutnya, metropolitan dan kota baru ada Jabodetabekpunjur, Gerbangkertosusilo, Kedungsepur, Sarbagitam dan Maja. Untuk KSPN ada Borobudur, Bromo-Tengger-Semeru, Kepulauan Seribu, dan lainnya.

“Pendekatan WPS ini diharapkan bisa mendorong pengembangan infrastruktur PU-Pera yang terpadu, komprehensif, cepat mengatasi kesenjangan infrastruktur

di kawasan barat dan timur, serta pembangunan berjalan sesuai daya dukung dan daya tampung,” ungkap Hadi.

Menteri PU-Pera Basuki Hadimuljono dalam sambutan yang diwakili Sekjen Kementerian PU-Pera Anita Firmanti menyampaikan Konreg 2019 merupakan forum konsolidasi dan sinergi seluruh pemangku kepentingan terkait perumusan program pembangunan infrastruktur PU-Pera 2020.

“Saat ini menjadi penting karena pada 2020, tahun pertama dari periode kabinet yang akan datang. Di tengah dinamika tahun ini, kita tetap harus melaksanakan kegiatan konstitusi, yaitu kegiatan *programming*,” kata Anita. (DD/E-3)



MI/ DEDE SUSIANTI

KONREG 2019: Suasana acara pembukaan kegiatan Konsultasi Regional (Konreg) 2019 Kementerian PU-Pera di IPB International Convention Center (IICC) Botani Square, Kota Bogor, Jawa Barat, Senin (18/3).

Judul	Jalan Elak 17 Kilometer Dibangun di Mandalika	Tanggal	Rabu,20 Maret 2019
Media	Bisnis Indonesia (halaman 7)		
Resume	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berencana membangun jalan elok yang menghubungkan Bandara Internasional Lombok dengan Kawasan pariwisata Mandalika sejauh 17 kilometer. Keberadaan jalan ini bakal mendukung aktivitas pariwisata di Mandalika seiring dengan rencana penyelenggaraan balap motor MotoGP pada 2021. Kepala Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kementerian PUPR Hadi Sucahyono mengatakan bahwa jalan elok (by pass) akan menjadi alternatif untuk mempercepat mobilitas dari bandara ke Mandalika.		

► KAWASAN PARIWISATA

Jalan Elak 17 Kilometer Dibangun di Mandalika

Bisnis, JAKARTA — Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat berencana membangun jalan elok yang menghubungkan Bandara Internasional Lombok dengan kawasan pariwisata Mandalika sejauh 17 kilometer.

Keberadaan jalan ini bakal mendukung aktivitas pariwisata di Mandalika seiring dengan rencana penyelenggaraan balap motor MotoGP pada 2021.

Kepala Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kementerian PUPR Hadi Sucahyono mengatakan bahwa jalan elok (*by pass*) akan menjadi alternatif untuk memper-

cepat mobilitas dari bandara ke Mandalika.

Keberadaan jalan ini sekaligus menambah akses karena saat ini sudah terdapat jalan akses dari bandara menuju Mandalika yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah.

"Namun, jalan itu melewati permukiman padat. Maka kami akan buat jalan *by pass* agar bisa *short cut* sepanjang 17 kilometer," jelasnya di sela-sela Konsultasi Regional Jawa Bali di Bogor, Senin (19/3) malam.

Hadi menuturkan bahwa saat ini rencana pembangunan jalan

tersebut dalam tahap studi kelayakan dan analisis mengenai dampak lingkungan (amdal). Tahapan ini diestimasi rampung dalam 6 bulan ke depan. Anggaran pembangunan jalan elok ditaksir mencapai Rp1,20 triliun.

Menurut Hadi, dari jumlah tersebut, sebanyak Rp120 miliar dibutuhkan untuk pembebasan lahan.

Dia menyebutkan bahwa pemerintah daerah diharapkan bisa menangani pembebasan lahan untuk pembangunan jalan. Kendati demikian, Kementerian PUPR bisa mengambil alih proses pembebasan

lahan bila anggaran pemerintah daerah tidak mencukupi.

Setelah pembangunan rampung, jalan elok akan diserahkan kepada pemerintah daerah sehingga statusnya bukan jalan nasional. Walhasil, perawatan jalan akan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Mandalika dipastikan menjadi salah satu tuan rumah dari rangkaian MotoGP pada 2021 setelah PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau Indonesia Tourism Development Corporation menjalin kesepakatan dengan Dorna Sport SL, pemegang

lisensi MotoGP.

Direktur Utama ITDC Abdulbar M. Mansoer dalam keterangan resminya menyebutkan bahwa pembangunan sirkuit merupakan bagian dari pembangunan distrik olahraga dan hiburan (*sports & entertainment*) seluas 131 hektare. ITDC menggandeng perusahaan asal Prancis, VINCI untuk membangun distrik ini.

"Selain *street circuit* sepanjang 4,32 kilometer yang didesain mengelilingi distrik, juga akan dibangun 10 hotel dengan kapasitas sekitar 2.500-an kamar, *coex* (*convention-exhibition*) bu-

ilding, rumah sakit, dan *water park* berstandar internasional," ujar Abdulbar.

Jika terwujud, sirkuit balapan di Mandalika bisa menampung ratusan ribu penonton. Di mimbar utama, kapasitas kursi bisa menampung 93.200 penonton, sedangkan area tanpa tempat duduk bisa mengakomodasi 138.7000 penonton.

Ketika bertemu dengan Presiden Joko Widodo pada awal pekan lalu, Abdulbar mengatakan bahwa ITDC mengincar setidaknya 220.000 penonton dari penyelenggaraan MotoGP selama 3 hari. *(Wahid Maulana)*

Judul	Produsen Yakin Serapan 30% Tercapai	Tanggal	Rabu, 20 Maret 2019
Media	Bisnis Indonesia (halaman 7)		
Resume	Produsen material beton optimis memenuhi target serapan sebesar 30% pada proyek konstruksi nasional sebagaimana ditargetkan oleh pemerintah. Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pracetak dan Prategang Indonesia (AP3I) Wilfred Singkali mengatakan bahwa pada tahun ini target serapan material beton terhadap proyek infrastruktur masih akan mengikuti proyeksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.		

► BETON PRACETAK

Produsen Yakin Serapan 30% Tercapai

Bisnis, JAKARTA — Produsen material beton optimistis memenuhi target serapan sebesar 30% pada proyek konstruksi nasional sebagaimana ditargetkan oleh pemerintah.

Krislia P. Hinandi & M. Nurhadi Pratomo
rdaka@bisnis.com

Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pracetak dan Prategang Indonesia (AP3I) Wilfred Singkali mengatakan bahwa pada tahun ini target serapan material beton terhadap proyek infrastruktur masih akan mengikuti proyeksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

"Jika berdasarkan proyeksi Kementerian PUPR, untuk bisa berperan 30% pada proyek konstruksi nasional, kapasitas produksi produsen beton *pracetak* [pracetak] harus mencapai 41 juta ton per tahun," ujarnya kepada *Bisnis*, Selasa (19/3).

► WIKA menginginkan agar WTON meningkatkan pangsa pasar di industri beton nasional.

Perhitungan kapasitas produksi 41 juta ton ini dihasilkan dari 76 pabrik yang dimiliki oleh 42 perusahaan. Namun, target ini diyakini belum tercapai. "Kemungkinan belum tercapai karena *existing capacity* belum terpakai 100%."

Beberapa waktu lalu, AP3I menargetkan produksi sebanyak 41 juta ton pada 2019. Target tersebut bertambah 4 juta ton dari proyeksi 2018 sebanyak 37 juta ton. Dengan kata lain, pertumbuhan produksi diestimasi mencapai 10,80%.

Wilfred optimistis penambahan produksi 4 juta ton pada tahun ini bakal mengerek penyerapan material beton pracetak dan prategang ke level 30%. Saat ini, pangsa serapan material masih di bawah 30%. Produk beton pracetak dan prategang, menurut Wilfred, akan banyak terserap seiring dengan pembangunan proyek-proyek

infrastruktur.

Sejauh ini, permintaan beton pracetak dan prategang tetap mengalir dan kebutuhan akan produk ini tetap tinggi karena terbukti lebih efisien digunakan oleh para kontraktor untuk beragam jenis pekerjaan konstruksi.

WIKI BETON

Sementara itu, PT Wijaya Karya Tbk. (WIKI) menginginkan agar entitas anak usahanya, PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) terus mengerek pangsa pasar sejalan dengan potensi besar yang masih tersedia.

Presiden Komisaris WTON Bambang Pramujo, yang juga Direktur Operasi II WIKI, mengatakan bahwa entitas anak usaha harus mencetak profit. Akan tetapi, profit saja tidak cukup.

WTON, sambunginya, juga harus membukukan pertumbuhan. Namun, pertumbuhan saja tidak cukup.

"Harus berkesinambungan, kalau profit dan tumbuh, tetapi tidak ada regenerasi juga tidak benar," ujarnya ketika ditemui saat sela-sela perayaan HUT Ke-22 PT Wijaya Karya Beton, Selasa (19/3).

Sementara itu, Dirut WIKI Tumiyana menginginkan agar WTON meningkatkan pangsa pasar di



industri beton nasional. Menurutnya, pangsa pasar entitas anak usahanya seharusnya bisa melewati dari kisaran 40% saat ini.

Tumiyana mengatakan bahwa optimisme itu sejalan dengan potensi pasar beton yang masih

terbilang besar. Apalagi, pihaknya mengklaim WTON memiliki keunggulan dalam urusan kapasitas, kualitas, dan *past performance*.

"Market share berpotensi dua kali lipat dari sekarang karena pangsa ada," paparnya.

Kendati demikian, Tumiyana menggarisbawahi mengandakai pangsa pasar tidak serta merta dapat dengan mudah dilakukan.

Menurutnya, diperlukan proses bertahap yang mengombinasikan manufaktur dan manusia. ■